

ANALISIS PENTINGNYA PERAN MODERASI BERAGAMA DI ERA DIGITAL

Lutfi Ayu Fadhilah Utami¹,

Tri Sulistiorini²,

Ira Linda Lestari³

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: lutfiayufadhilahutami@mhs.uingusdur.ac.id,

trisulistiorini@mhs.uingusdur.ac.id, iralindalestari@mhs.uingusdur.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8021>

Received 31 Oktober 2023	Revision 29 November 2023	Pubised 31 December 2023
-----------------------------	------------------------------	-----------------------------

Copyright © 2023, Lutfi Ayu Fadhilah Utami
This work is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Abstract: *This study aims to describe the phenomenon of religious moderation in the digital era. This research uses a qualitative descriptive method with the type of library research or literature study to collect, read, record, process, and analyze the main topics in this research which are sourced from documents, reports, books, research journals, articles, scientific magazines and other data that support this research. This research aims to analyze the role of religious moderation towards conflicts that occur in the community in order to maintain the welfare and peace of the people. The results showed that in this digital era it is necessary to apply the attitude of religious moderation to avoid various conflicts, both inter-religious conflicts and conflicts in society. According to research conducted by Yusuf Al-Qardhawi, many internal conflicts of Muslims today are caused by excessive religious patterns or it can be said that some other groups of Muslims have not been able to place things in their place. From this attitude raises the attitude of fanaticism and blames the understanding that is different from their beliefs. Believing in God by obeying religion and avoiding His prohibitions is indeed an obligation that must be carried out for religious people, but religious patterns that are too extreme to cause a religious conflict are also prohibited, for that religious moderation is needed.*

Keywords : Religious Moderation, Digital Age, Religion

Abstrak : Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena moderasi beragama di era digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, mengolah, dan menganalisis topik utama dalam penelitian ini yang bersumber dari dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, majalah ilmiah serta data-data lain yang menunjang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran moderasi beragama terhadap konflik - konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat guna menjaga kesejahteraan dan kedamaian umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era digital ini perlu diterapkannya sikap moderasi beragama untuk terhindar dari berbagai konflik, baik konflik antar agama maupun konflik dalam masyarakat. Menurut riset yang dilakukan oleh Yusuf Al-Qardhawi, banyaknya konflik internal umat islam masa kini disebabkan dari pola beragama yang berlebihan atau dapat dikatakan bahwa beberapa kelompok umat islam lain belum dapat menempatkan sesuatu dengan adit sesuai dengan tempatnya. Dari sikap tersebut memunculkan sikap fanatisme dan menyalahkan pemahaman yang berbeda dari keyakinannya. Beriman kepada Tuhan dengan wujud taat beragama dan menghindari larangan-Nya memang kewajiban yang harus dilaksanakan bagi umat beragama, namun pola beragama yang terlalu ekstrim

hingga mengakibatkan sebuah konflik beragama juga dilarang, untuk itu diperlukan sikap moderasi beragama.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Era Digital, Agama.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara majemuk yang beragam suku, ras, adat istiadat, kepercayaan, hingga agama. Dalam perbedaan itu tentunya mengharuskan kita untuk saling melengkapi bukan condong/bangga terhadap yang dianutnya saja sehingga dapat memecah belah NKRI. Yang harus kita lakukan dalam hal ini adalah tetap berada pada kepercayaan tetapi tetap harus menghargai perbedaan/kepercayaan kelompok lain.

Dalam kepercayaan agama tentunya kita sudah mengetahui agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia beragam yaitu terdapat enam agama yang dipercayai masyarakat Indonesia. Hal tersebut menimbulkan kemajemukan dalam hidup di suatu desa, kota maupun negara Indonesia. Apalagi kemajemukan tersebut terlihat hanya pada masyarakat muslim karena mayoritas agama yang dianut masyarakat Indonesia adalah agama Islam, dalam agama Islam sendiri banyak problem karena setiap orang memiliki jiwa yang berbeda baik itu fanatisme terhadap agamanya maupun bersikap monoton saja.

Problem lain timbul karena adanya digitalisasi (era digital), dimana era digital merupakan suatu masa dimana masyarakat menggunakan sistem¹. Sistem yang dimaksud disini adalah smartphone dimana kita dapat mendapat semua informasi dengan jangkauan digital melalui telepon pintar contoh buku cetak berubah menjadi buku elektronik, surat menjadi surat elektronik, kaset CD sekarangpun jarang ditemukan karena dengan ponsel dengan mudah dapat dijangkaunya. Problem lain adalah adanya tersebar berita hoax, hal tersebut tentunya erubah opini seorang tentang sesuatu yang diberitakan. Hal ini mencan perpecahan NKRI, apalagi jika berita tersebut menyangkut tentang keagamaan yang sifatnya sensitif. Maka dari itu, tameng dari kita untuk menghadapi ancaman bahaya yang ditimbulkan dari masalah tersebut adalah perlunya menanamkan moral moderasi beragama. Sebagai contoh masalahnya adalah pada saat pandemi melahirkan opini dua kubu pada saat

¹ Puji Rahayu, 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.

pemerintah meluncurkan himbauan masjid ditutup dan ibadah sholat jumat yang seharusnya dikerjakan jamaah dihibau untuk melanjutkan dirumah, kemudian saat sholat dibatasi jumlahnya dan dikasih jarak. Hal tersebut menjadi problema, ada sebagian masyarakat yang mengerti dan memahami adanya himbauan tersebut karena menurutnya hal tersebut wajar saja karena demi keselamatan bersama dan hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab pemimpin di akhirat. Namun ada juga yang beranggapan hal tersebut tidak wajar dan segala keselamatan sudah diatur oleh takdir yang tentunya anggapan ini membuat sebagian yang beranggapan mengesampingkan kesehatannya. Hal ini tentunya kembali lagi bisa diatasi dengan pola pikir moderat tentang keagamaan yang tentunya hal tersebut juga berkaitan dengan digitalisasi karena kita hidup di era digital dimana semua hal baik informasi bisa didapat dari digital.

Penelitian tentang moderasi beragama di era digitalisasi sudah sebagian diteliti oleh peneliti lain diantaranya dilakukan oleh Agung dan Muhammad Azka Maulana mengungkapkan bahwa muslim moderat itu tidak melebihi ruang semestinya dan era digital seharusnya mampu menjadikan kita lebih faham tentang moderasi keagamaan dimana dalam digital kita dapat lebih dalam mempelajari tentang moderasi keagamaan yang ada. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wildani Hefni mengungkapkan bahwa era digital menuntut kita untuk memilah informasi dan era digital tentunya membuat kita lebih mendalami tentang moderasi beragama. Penelitian lain dilakukan oleh Helminia Salsabila mengungkapkan bahwa generasi z menjadi kontrol dalam digitalisasi yang marak dengan informasi hoax untuk menerapkan prinsip moderat beragama yaitu tidak berlebih lebihan. Kemudian penelitian lain juga dilakukan oleh Robert Thaadi mengungkapkan bahwa dalam era digitalisasi sebenarnya menjadi manfaat karena kita dapat menghadirkan kampanye dalam sebuah platform informasi digital tentang moderasi beragama agar mereka mengetahui pentingnya moderasi beragama. Dalam fenomena diatas peneliti dapat mengangkat judul analisis moderasi beragama di era digital untuk mengetahui seberapa pentingnya era digital untuk kehidupan moderasi beragama.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Peran

Menurut KBBI peran dapat didefinisikan sebagai pemain. Menurut berbagai ahli peran diartikan sebagai seorang yang memiliki hak kewajiban bertindak berdasarkan status sosial. Aspek peran dapat diartikan dari orang yang berinteraksi, kemudian interaksi tersebut memunculkan sebuah perilaku². Dalam hal ini kedudukan seseorang berkaitan dengan perilaku artinya peran berkaitan dengan seseorang dan perilakunya. Peran meliputi dua kaitan yaitu pelaku dan sasaran dalam penelitian ini pelaku nya adalah moderasi beragama dan sasarannya adalah era digital. Dalam penelitian berjudul analisis pentingnya peran moderasi beragama di era digital didasarkan pada tinjauan teori peran menurut biddle thomas yaitu harapan tentang perilaku yang membawa kebaikan³.

Hubungan antara perilaku dan peran memunculkan indikator indikator diantaranya harapan baik dalam menjalankan peran, maksudnya kita sebagai pelaku mengharapkan perilaku atau hal baik dengan adanya peran tersebut sebagai contoh dalam penelitian ini moderasi beragama diharapkan mampu membawa hal baik di era digital.

Pengertian Umum Moderasi Beragama

Ulama syekh yusuf al qardhawi moderasi adalah menjaga dua kubu dengan baik, agar tidak ada dominan salah satu dari keduanya.moderasi agama diperlukan untuk kita menjaga kerukunan di negara⁴. Moderasi beragama berprinsip bahwa dalam menyelesaikan masalah keagamaan selalu mengambil jalan tengah antara dua masalah, kemudian menyeimbangkan antara didapatkannya hak dan dilaksanakannya kewajiban, bersikap adil, saling menghargai kepercayaan, menghargai perbedaan, dan musyawarah⁵. Konsep ini yang mendukung penelitian

² yare mince, 'Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor' 3, no. 2 (2021): 17-28.

³ Elisabeth Beata Waraopea, Mariam Sondakh, and Yuriewati Pasoreh, 'Peranan Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Bantuan Dana Pendidikan Kepada Masyarakat Suku Kamoro (Studi Pada Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro Di Timika Papua)', *Jurnal Penelitian* 8, no. 2 (2019): 1-12.

⁴ MHD. ABROR, 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137-48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

⁵ Moderasi Beragama et al., 'KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DI INDONESIA Menangani

mengenai moderasi beragama. Moderasi beragama disini memegang peran yang besar di era yang serba digital ini.

Pengertian Era Digital

Era digital adalah suatu masa dimana semua orang menggunakan teknologi digital untuk segala kehidupannya. Munculnya era ini diawali dengan adanya ebook, eshop, koran digital seperti kompas, dan lain lain. Era digital ini mengacu pada semua kegiatan lebih akurat, jelas dan cepat dengan menggunakan ponsel saja. Era digital menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang mengubah cara hidup masyarakat. Seperti sekarang mengakses semuanya lebih mudah hanya dengan ponsel saja yang membuat masyarakat menjadi manja dan semuanya serba instan⁶. Konsep era digital ini menjadi rujukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, mengolah, dan menganalisis topik utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sehingga penggunaan metode kualitatif dirasa cukup relevan digunakan untuk memahami fenomena sosial. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang yang diamati. Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana data diperoleh dengan cara tidak langsung seperti dari dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, majalah ilmiah serta data-data lain yang menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama di Era Digital.

PEMBAHASAN

Era digital memang menjadi era yang serba praktis, namun era digital sering kali memunculkan kesalahpahaman. Terkadang banyak oknum yang sengaja membuat informasi yang menjatuhkan pihak lain yang menggiring opini buruk kelompok

Masalah Di Tidak Terdapat Pada Bangsa Lain Di Dunia . Toleran , Dan Maslahat Yang Menunjukkan Beberapa Di Beragama Indonesia Sikap Yang Moderat Dalam Kehidupan Beragama Di Desa Sidodadi Kabupaten Nan' VII (2022): 221-29.

⁶ Rahayu, 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak'.

tertentu terhadap kelompok lain. Apalagi dalam hidup beragam agama dan kepercayaan terkadng dalam era digital malah banyak oknum yang saling menjatuhkan padahal ajaran agama mengajarkan hidup kebersamaan. Maka dari itu perlunya moderasi beragama untuk menunjang hidup rukun dan saling menghargai, sebelum membahas detail mengenai moderasi beragama di era digital alangkah lebih baiknya jika memahami terlebih dahulu mengenai konsep moderasi beragama yang dimaksud.

Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama diambil dari kata moderation dari bahasa inggris artinya tidak berlebihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moderasi adalah sesuatu perlakuan yang wajar tidak menyimpang jadi ajaran dan menghargai ajaran lain. Diambil dari bahasa Arab wasathiyah artinya jauh dari kelompok yang bersikap berlebihan (fanatisme)⁷. Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah suatu perlakuan tidak berlebihan fanatik terhadap agama yang dianut serta menghargai agama yang dianut orang lain tanpa membenarkannya. Dalam hal ini menekankan konsep kebersamaan saling menghargai mengurangi sikap yang dapat menimbulkan perpecahan.

Moderasi beragama bukan hanya dalam konsep agama islam saja. Namun moderasi agama berlaku untuk seluruh agama⁸. Dalam hal ini sikap moderat itu tergantung dari pengetahuan (iman) seseorang dalam beragama dimana moderat sendiri adalah mengambil jalan tengah dengan mempertimbangan pandangan yang lain ⁹. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan keagamaan seseorang artinya jika seseorang tersebut memiliki tingkat pengetahuan keagamaan yang memadai pasti dia akan bersikap bijak tanpa memikirkan bahwa pandannya selalu benar dan tidak menghargaikepercayaan orang lain.

⁷ Beragama et al., 'KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DI INDONESIA Menangani Masalah Di Tidak Terdapat Pada Bangsa Lain Di Dunia . Toleran , Dan Maslahat Yang Menunjukan Beberapa Di Beragama Indonesia Sikap Yang Moderat Dalam Kehidupan Beragama Di Desa Sidodadi Kabupaten Nan'.

⁸ Syifa S. Mukrimaa et al., 'Tanya Jawab Moderasi Beragama', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

⁹ Musta'in Ahmad, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso, 'Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 475, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.

Konsep moderasi beragama dapat diartikan seimbang dengan ajaran agama. Dimana sikap seimbang ini ditunjukkan dengan sikap menjunjung tinggi dasar ajaran agama yang dianut dan juga menerima adanya sudut pandang lain. Hal ini sama halnya dengan sikap toleransi atau menghargai baik dalam hal berpendapat maupun dalam hal kepercayaan satu agama dengan agama yang lain. Dalam hal ini adalah menerima perbedaan karena perbedaan dan keragaman mampu membuat hidup lebih rukun seperti semboyan negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” walaupun berbeda tetap satu jua. Dalam konsep moderasi beragama juga menghindari kekerasan atau diskriminasi, bahwa dalam hidup beragama yang berbeda beda tapi dengan tujuan beragama yang sama yaitu kedamaian dan hidup penuh kebersamaan.

Sikap moderasi beragama dapat dilihat dari komitmen kebangsaan yang kuat untuk tidak melakukan kekerasan baik secara verbal maupun perbuatan. Selain itu, sikap moderasi beragama juga dapat dibuktikan dengan sikap seseorang ketika melakukan suatu perbuatan yang berkaitan dengan agama di ruang publik.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai komitmen bersama oleh Masyarakat dari berbagai suku, etnis, budaya, agama, maupun pilihan politiknya agar bisa saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan yang terjadi di tengah – tengah masyarakat. Menurut (Yusuf Al Qardhwi dalam ¹⁰ banyaknya konflik internal umat islam masa kini disebabkan dari pola beragama yang berlebihan atau dapat dikatakan bahwa beberapa kelompok umat islam lain belum dapat menempatkan sesuatu dengan adil sesuai dengan tempatnya. Dari sikap tersebut memunculkan sikap fanatisme dan menyalahkan pemahaman yang berbeda dari keyakinannya, hal inilah cikal bakal dari adanya konflik internal di tengah-tengah umat islam. Beliau juga turut menyebutkan beberapa ciri-ciri segolongan umat yang sering menyulut konflik internal, diantaranya, a.) fanatisme terhadap pemahaman yang diyakininya dan cenderung menyalahkan pendapat yang berbeda, b.) cenderung mudah berjanji dan bersumpah serapah demi meyakinkan orang lain bahwa pendapatnyalah yang benar,

¹⁰ Agung & Maulana, 2021)

c.) orang dengan beban yang tidak pada tempatnya, d.) bersikap kasar dan tegas, e.) tidak dapat dipercaya, f.) dalam jurang ketidakpercayaan, orang itu akan jatuh.

Dalam hal ini moderasi beragama merupakan sebuah langkah untuk menumbuhkan sikap toleransi dan persatuan antara satu kelompok dengan kelompok lain, antar satu umat beragama dengan umat beragama lainnya, maupaun antara satu komunitas dengan komunitas yang lain. Dengan moderasi beragama berarti menjunjung nilai-nilai keagamaan dengan tidak mendiskriminasi perbedaan pandangan yang lain serta tidak bersifat ekstrim terhadap agama dan tidak bersikap liberal guna menciptakan kerukunan antar umat. Kemudian pembahasan selanjutnya mengenai moderasi keagamaan di era digital karena jika dikaitkan dengan era digital tentunya moderasi beragama dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi yang pesat.

Peran Penting Moderasi Beragama di Era Digital

Di era digital seperti saat ini, nyatanya mampu menggeser sebagian peran lembaga konvensional dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya penurunan lembaga ekonomi, sosial, dan pendidikan. Tidak hanya itu, lembaga keagamaan juga turut terdampak dari adanya media sosial, sebagai contoh dimana sebelumnya ilmu agama dipelajari secara langsung dengan bertemu dengan kiai, ustadz, ataupun ulama. Namun, pada era ini masyarakat khususnya generasi muda cenderung beralih ke ruang digital dari pada mendatangi pengajian secara tatap muka (nisa 2018). Mereka cenderung beralih ke media digital dikarenakan aksesnya yang mudah, cepat, praktis, serta dapat bebas memilih topik yang diinginkan (hatta).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa era digital adalah era yang memiliki banyak keuntungan, namun juga terdapat sisi negatif yang bahkan dapat mengancam persatuan bangsa Indonesia. Sebagai contoh seperti munculnya isu-isu atau informasi hoax atau palsu yang tersebar di media sosial, sikap individualisme, dan maraknya ujaran kebencian di media sosial. Menyebarnya informasi-informasi palsu dan ujaran kebencian di media sosial tidak bisa dianggap sepele karena dapat menggiring opini masyarakat dan menimbulkan perpecahan antar umat beragama hingga ancaman disintegrasi. Seperti contoh di media sosial terdapat akun dengan nama Zavilda TV yang mengklaim bahwa dirinya konten creator yang berfokus pada

dakwah agama islam. Namun nyatanya konten yang dihasilkan cenderung bertentangan dengan ajaran agama islam seperti memaksa perempuan non muslim untuk berhijab, serta doktrin-doktrin yang cenderung bersifat memaksa. Yang berakibat munculnya narasi-narasi bahwa islam merupakan agama yang memaksakan kehendak umatnya di kalangan non-muslim. Untuk itu sebagai masyarakat perlu untuk memilah informasi yang diperoleh serta sikap saling menghargai hak antar individu baik dalam hal memilih keyakinan maupun cara pandang hidup. Oleh karena itu tercipta gagasan moderasi beragama guna terciptanya kerukunan antar umat beragama. Sejatinya moderasi beragama bertujuan untuk membuat hidup lebih rukun, damai dan sejahtera, maka dari itu sebagai masyarakat yang hidup di berbagai macam keberagaman ditambah dengan munculnya era digital harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk meningkatkan kerukunan.

Seperti yang diketahui bahwa di era digital merupakan sebuah masa dimana berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dan seseorang dapat dengan mudah mengetahui banyak informasi, dari informasi yang baik hingga yang buruk. Sebagai contoh dalam media sosial banyak oknum yang berkampanye, menyebarkan pamflet, berita, bahkan video edukatif mengenai pentingnya toleransi, walaupun terdapat juga oknum yang sengaja membuat informasi hoax atau palsu mengenai suatu hal yang mereka tidak sukai, dengan kata lain untuk menjatuhkan pihak lain. Contoh lain pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan nilai moderasi beragama yaitu dengan ditetapkannya sikap saling menghormati dan menghargai antar agama dilihat dari sosial media beberapa akun kelompok, instansi, atau bahkan penyelenggara pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, turut memberikan ucapan selamat jika dari masing masing agama merayakan hari besarnya. Tidak hanya itu, moderasi beragama juga dipahami sebagai suatu nilai untuk melakukan sesuatu secara simbang atau tidak berlebihan salah satunya dalam hal beragama. Pemerintah sendiri pertama kali merencanakan konsep moderasi beragama pada tahun 2019 sebagai Langkah untuk mencegah sikap beragama yang terlalu ekstrim dan fanatik. Salah satu implementasi dari program pemerintah mengenai moderasi

beragama adalah munculnya desa/kampung moderasi beragama melalui media digital meraka bermaksud untuk menyebarkan informasi mengenai hal tersebut yang bertujuan untuk memberi tahu ke masyarakat umum yang masih awam tentang keindahan hidup moderasi beragama.

Oleh karena itu, kita bisa memanfaatkan sosial media pada era digital ini, untuk mencari informasi dan turut menyebarkan berita yang baik dan tidak terpengaruh oleh isu isu hoax. Karena perkembangan era digital sangat pesat dan lebih banyak diserap oleh masyarakat. Dengan kita sebagai penyebar informasi ide mengenai kehidupan moderat diberbagai platfom media sosial seperti twitter, youtube, instagram, facebook akan menambah kerukunan dan keterbukaan pikiran masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan moderat. Maka moderasi bergama tentunya tidak bisa berkembang sendiri, harus dengan bantuan digitalisasi, karena seperti yang telah disebutkan era digital sangat mampu diserap oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan sebuah langkah untuk menumbuhkan sikap toleransi dan persatuan antara satu kelompok dengan kelompok lain, antar satu umat beragama dengan umat beragama lainnya, maupaun antara satu komunitas dengan komunitas yang lain. Dengan moderasi beragama berarti menjunjung nilai-nilai keagamaan dengan tidak mendiskriminasi perbedaan pandangan yang lain serta tidak bersifat ekstrim terhadap agama dan tidak bersikap liberal guna menciptakan kerukunan antar umat. Moderasi keagamaan jika dikaitkan dengan era digital tentunya moderasi beragama dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi yang pesat. Peran Penting Moderasi Beragama di Era Digital bisa memanfaatkan sosial media pada era digital ini, untuk mencari informasi dan turut menyebarkan berita yang baik dan tidak terpengaruh oleh isu isu hoax. Karena perkembangan era digital sangat pesat dan lebih banyak diserap oleh masyarakat. Dengan kita sebagai penyebar informasi ide mengenai kehidupan moderat diberbagai platfom media sosial seperti twitter, youtube, instagram, facebook akan menambah kerukunan dan keterbukaan pikiran masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan moderat. Maka moderasi bergama tentunya tidak bisa berkembang sendiri, harus dengan bantuan digitalisasi,

karena seperti yang telah disebutkan era digital sangat mampu diserap oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ABROR, MHD. 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi'. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Agung, Agung, and Muhammad Azka Maulana. 'Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama Pada Era Digital Di Indonesia'. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 524–29. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1893>.
- Ahmad, Musta'in, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso. 'Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 475. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.
- Beragama, Moderasi, Wacana Dan, Implementasi Dalam, and U I N F A S Bengkulu. 'KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DI INDONESIA Menangani Masalah Di Tidak Terdapat Pada Bangsa Lain Di Dunia . Toleran , Dan Maslahat Yang Menunjukkan Beberapa Di Beragama Indonesia Sikap Yang Moderat Dalam Kehidupan Beragama Di Desa Sidodadi Kabupaten Nan' VII (2022): 221–29.
- mince, yare. 'Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor' 3, no. 2 (2021): 17–28.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. 'Tanya Jawab Moderasi Beragama'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Rahayu, Puji. 'Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak'. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 47. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Waraopea, Elisabeth Beata, Mariam Sondakh, and Yuriewati Pasoreh. 'Peranan Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Bantuan Dana Pendidikan Kepada Masyarakat Suku Kamoro (Studi Pada Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro Di Timika Papua)'. *Jurnal Penelitian* 8, no. 2 (2019): 1–12.